

Manajemen Komunikasi Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Pengurus Ikatan Remaja Mesjid Al-Karomah Desa Pamijahan

Iqbal Nur Muhammad*, Nia Kurniati, Malki Ahmad Natsir

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*iqbalnmuh@gmail.com, nia_syamday@yahoo.com, malki_tea@unisba.ac.id

Abstract. The phenomenon of the digital era is a challenge in the context of preaching Islamic teachings, especially the preaching obligations carried out by the Mosque Youth organization or commonly called the Mosque Youth Association (Ikrema). This happened to Ikrema Al Karomah Mosque which was not Optimal because the management and communication management process of Ikrema was still not good so that it affected the continuity of activities in the development of the Ikrema Al Karomah organization itself. Based on this, this study aims to analyze the program planning, organizing, implementing activities and controlling communication of Ikrema Al Karomah. This type of research is descriptive analysis, using primary data through interviews and secondary data by collecting pre-existing literature and documentation. The results of the research show that the planning of activities in increasing the intensity of Ikrema Al Karomah's religious activities is carried out by setting clear goals and objectives of the activities, the organization of Ikrema Al Karomah is carried out through the appointment of the person in charge of the activities and the formation of the executive committee team, the strategy of implementing Ikrema Al Karomah's activities is carried out by implementing activities that are published through various communication channels, and the control strategy of Ikrema Al Karomah is carried out by analyzing participation data and feedback from teenagers who take part in religious activities.

Keywords: *Communication Management, Activity Improvement, Ikrema Al Karomah.*

Abstrak. Fenomena era digital menjadi tantangan dalam konteks dakwah ajaran Islam khususnya kewajiban dakwah yang diemban oleh organisasi Remaja Masjid atau yang biasa disebut Ikatan Remaja Masjid (Ikrema). Hal tersebut terjadi pada Ikrema Masjid Al Karomah yang belum Optimal karena pengelolaan dan proses manajemen komunikasi Ikrema yang masih kurang baik sehingga mempengaruhi akan keberlangsungan kegiatan dalam pembinaan organisasi Ikrema Al Karomah itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan pengendalian komunikasi Ikrema Al Karomah. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif, menggunakan data primer melalui wawancara dan sekunder dengan mengumpulkan sumber dan dokumentasi yang sudah ada sebelumnya. Hasil dari penelitian menunjukkan perencanaan kegiatan dalam meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan Ikrema Al Karomah dilakukan dengan penetapan tujuan dan sasaran kegiatan secara jelas, pengorganisasian Ikrema Al Karomah dilakukan melalui penunjukan penanggung-jawab kegiatan dan pembentukan tim panitia pelaksana, strategi pelaksanaan kegiatan Ikrema Al Karomah dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasikan melalui berbagai saluran komunikasi, dan strategi pengendalian Ikrema Al Karomah dilaksanakan dengan menganalisis data partisipasi dan feedback dari remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: *Manajemen Komunikasi, Peningkatan Kegiatan, Ikrema Al Karomah.*

A. Pendahuluan

Di era digital saat ini, gaya komunikasi masyarakat telah mengalami perubahan. Media sosial memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk mengungkapkan perasaan tanpa banyak batasan. Namun, seringkali ungkapan tersebut disampaikan dengan bahasa yang kasar dan kurang sopan. Fenomena ini menjadi tantangan bagi dakwah ajaran Islam, terutama bagi organisasi Remaja Masjid atau Ikatan Remaja Masjid (Ikrema) yang memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan ajaran Islam.

Organisasi Ikrema (Ikatan Remaja Masjid) Masjid al Karomah yang merupakan organisasi yang menghimpun para remaja berbasis syiar Islam dan dakwah serta terikat dengan mesjid, sehingga titik tekan parannya adalah untuk memakmurkan mesjid. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang berorientasi pada mesjid selalu menjadi program utama bagi kumpulan remaja yang terikat dalam Ikrema. Dalam melaksanakan segala kegiatannya, Ikrema harus memprioritaskan segala bentuk kegiatannya tersebut untuk mengembangkan wawasan keIslaman dan keilmuan kepada para pengurusnya.

Aktivitas ibadah dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Ikrema sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Misalnya, dalam pengurus Ikrema Masjid Al Karomah, jika ada pengurus yang tidak peduli pada ajaran agama, hal ini akan mempengaruhi pengurus lainnya. Selain itu, Ikrema juga memperhatikan status keagamaan anggotanya secara umum, apakah mereka merasa aman dalam menjalankan agama atau tidak. Kurangnya kepercayaan terhadap pengurus Ikrema dalam hal keagamaan sering kali memperuncing konflik di kalangan remaja Ikrema. Mereka membutuhkan bimbingan, kepercayaan, dan mencari figur-figur yang bisa dijadikan teladan.

Aktivitas yang dilaksanakan Ikrema idealnya adalah kegiatan keagamaan yang tersusun secara sistematis dalam konteks tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam konteks manajemen komunikasi, segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Ikrema Al Karomah harus didasarkan pada strategi dengan tahapan manajemen tersebut. Adapun bentuk kegiatan keagamaan tersebut antara lain adalah ceramah atau pengajian satu minggu satu kali, pengajian yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan penerjemah mubaligh tingkat Kabupaten Tasikmalaya, pembinaan pendidikan Madrasah Diniyyah, pelatihan seni Islam Marawis, Hadroh dan Nasyid bagi remaja yang minat dengan seni.

Aktivitas beribadah dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pengurus Ikrema sangat dipengaruhi teman-teman atau lingkungan di sekitarnya. Misalnya dalam pengurus Ikrema Masjid Al Karomah, terdapat pengurus yang tidak peduli ajaran agama maka akan berpengaruh ke pengurus lain, disamping itu Ikrema memperhatikan statusnya dalam keagamaan pada umumnya, apakah dia merasa aman dalam keagamaan atau tidak. Sikap keagamaan yang kadang kurang percaya dengan pengurus Ikrema seringkali mempertajam rasa konflik Ikrema sebagai remaja, mereka mengharapkan bimbingan dan kepercayaan serta mencari orang-orang yang dapat dijadikan teladan.

Permasalahan yang diakibatkan adanya fenomena dilematis sering dialami oleh para pengurus Ikrema Al Karomah dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Al Karomah. Satu sisi, para pengurus memiliki tuntutan dakwah agar remaja di sekitar masjid dapat mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan, namun di sisi lain ajakan atau seruan yang dilakukan para pengurus sering tidak mendapatkan respon yang positif dari remaja sekitar masjid. Adapun faktor utama yang menyebabkan terjadinya permasalahan ini adalah komunikasi yang tidak tersampaikan secara efektif dari para pengurus kepada remaja sekitar agar mereka mau mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan Ikrema Al Karomah.

Adanya manajemen komunikasi yang masih kurang baik mengakibatkan beberapa pengurus menjadi tidak aktif lagi dalam organisasi (Santia et al., 2021). Sedangkan para pengurus yang masih bertahan dan aktif tidak dapat memberikan motivasi kepada pengurus lain yang kurang aktif atau tidak begitu aktif sama sekali. Hal ini dialami oleh Ikrema Al Karomah dengan fokus permasalahan pada aspek kurang maksimalnya penerapan manajemen komunikasi. Apabila hal ini tidak segera diatasi, maka masalah ini akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan khususnya dalam pembinaan organisasi dan keberlanjutan

kepengurusan Ikrema sebagai fasilitator kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi perencanaan komunikasi Ikrema Al Karomah dalam meningkatkan intensitas kegiatan Keagamaan di Desa Pamijahan.
2. Untuk mengetahui strategi pengorganisasian komunikasi Ikrema Al Karomah dalam meningkatkan intensitas kegiatan Keagamaan di Desa Pamijahan.
3. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan komunikasi Ikrema Al Karomah dalam meningkatkan intensitas kegiatan Keagamaan di Desa Pamijahan.
4. Untuk mengetahui strategi pengendalian komunikasi Ikrema Al Karomah dalam meningkatkan intensitas kegiatan Keagamaan di Desa Pamijahan.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan strategi manajemen Komunikasi yang dilakukan Ikrema Al Karomah dalam meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan di Desa Pamijahan Kabupaten Tasikmalaya. Sumber data terdiri dari sumber data primer yang meliputi data hasil wawancara dengan pengurus Ikrema Al Karomah serta data sekunder yang bersumber dari literatur berupa buku, jurnal dan lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis kualitatif dengan memberikan uraian sistematis yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk uraian. Analisa data secara kualitatif menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara dari informan pertama, informan kedua, dan informan ketiga, kemudian mengecek kebenaran data-data yang diperoleh..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Arah kegiatan keagamaan Ikrema Al Karomah Desa Pamijahan ditujukan pada peningkatan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dari mulai Aqidah, Syariah dan Fikih serta kajian Akhlaq. Selain itu, kegiatan keagamaan juga disertai dengan kegiatan sosial dan pengembangan ekonomi yang dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Ikrema Periode 2022 – 2026 Muhammad Yosep, beliau menyatakan bahwa tujuan diadakannya kegiatan keagamaan di Masjid Al Karomah yang dilakukan oleh Ikrema Al Karomah pada intinya dilakukan untuk dapat meningkatkan keimanan, mempererat ukhuwah, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Komunikasi menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung terwujudnya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan tujuan organisasi Ikrema Al Karomah. Dalam hal ini, komunikasi yang baik antara elemen yang ada pada Ikrema Al Karomah memastikan bahwa informasi tentang kegiatan keagamaan tersampaikan dengan jelas dan tepat waktu kepada semua anggota maupun jamaah atau Masyarakat umu di Desa Pamijahan. Hal ini juga dapat membantu peningkatan partisipasi dan keterlibatan semua stakeholder Masjid Al Karomah dalam mewujudkan cita-cita jajaran pengurus DKM untuk menjaga nilai-nilai religius yang melekat di wilayah Desa Pamijahan.

Pentingnya jalinan komunikasi yang efektif antar semua elemen Ikrema Al Karomah juga disampaikan oleh Pengurus Ikrema Al Karomah. Beberapa langkah manajerial untuk mewujudkan efektifitas komunikasi yang ada di internal organisasi Ikrema Al Karomah, para pengurus berinisiasi menyusun tahapan-tahapan manajemen komunikasi meliputi:

1. Perencanaan: yang dilakukan dengan menentukan spesifikasi tujuan kegiatan dan menyusun langkah strategis komunikasi yang efektif, termasuk memilih saluran komunikasi yang tepat, seperti media sosial, grup WhatsApp, dan pengumuman di masjid serta pembuatan famplet kegiatan yang disebar di seluruh wilayah Desa Pamijahan.
2. Pengorganisasian: yang dilakukan dengan memfungsikan Divisi Humas untuk melaksanakan publikasi kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin mingguan maupun bulanan melalui berbagai media.

3. Pelaksanaan: yang dilakukan dengan mensosialisasikan dan mempublikasikan kegiatan keagamaan serta memaksimalkan penggunaan berbagai saluran komunikasi termasuk menggunakan media sosial, pengumuman di masjid, dan langsung mengajak remaja melalui pendekatan personal.
4. Pengendalian: yang dilakukan dengan melaksanakan evaluasi pelaksanaan komunikasi dan publikasi terkait kegiatan dengan menginetarisir permasalahan selama pelaksanaan kegiatan untuk menciptakan solusi yang sistematis dan rekomendasi hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan keagamaan ke depan.

Tahapan manajemen komunikasi yang dilakukan pengurus Ikrema Al Karomah di atas, sesuai dengan teori manajemen pada umumnya, terkhusus lagi terkait penerapan manajemen komunikasi pada organisasi remaja masjid. Dalam hal ini, pada tahapan perencanaan strategi yang dilakukan pengurus Ikrema Al Karomah sudah cukup baik, karena dalam tahapan perencanaan penentuan target atau tujuan kegiatan sangat penting dilakukan sebagai penetapan arah organisasi secara umum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ispawati Asri (2022), yang menyebutkan bahwa ketika semua anggota dalam organisasi memahami dan berkomitmen pada tujuan yang telah ditetapkan, mereka cenderung bekerja lebih keras dan lebih bersemangat. Dengan demikian, penetapan tujuan pada tahapan perencanaan dalam konteks manajemen komunikasi yang dilakukan para pengurus Ikrema Al Karomah juga dapat memberikan motivasi tambahan bagi anggota agar tetap bersemangat mengikuti segala kegiatan yang diprogramkan pengurus yang pada ujungnya akan meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan itu sendiri.

Berdasarkan uraian analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan komunikasi Ikrema Al Karomah dalam meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan di Desa Pamijahan dilakukan dengan penetapan tujuan dan sasaran kegiatan secara jelas. Hal ini sangat tepat dilakukan karena dengan menetapkan sasaran atau tujuan yang jelas ketika akan melaksanakan kegiatan keagamaan dalam konteks manajemen komunikasi yang dilakukan para pengurus Ikrema Al Karomah juga dapat memberikan motivasi tambahan bagi anggota agar tetap bersemangat mengikuti segala kegiatan yang diprogramkan pengurus yang pada ujungnya akan meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan itu sendiri.

Pada tahapan pengorganisasian, hal ini dilakukan setelah rapat pimpinan harian menentukan penanggung-jawab acara kegiatan keagamaan serta tim panitia pelaksana dari unsur anggota Divisi Kegiatan keagamaan dan dibantu oleh anggota Divisi Humas. Dalam konteks pengelolaan organisasi remaja Masjid, fungsi Humas juga memiliki peran penting dalam mewujudkan komunikasi yang efektif. Pembentukan Divisi Humas di Ikrema Al Karomah juga tujuannya adalah untuk membangun hubungan baik antara Ikrema Al Karomah dengan organisasi remaja masjid lainnya, serta hubungan dengan anggota, pengurus masjid (DKM), komunitas, serta pihak eksternal lainnya. Dengan hubungan yang baik, hal ini tentu akan berdampak juga terhadap kegiatan komunikasi yang lebih lancar dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengorganisasian komunikasi Ikrema Al Karomah dalam meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan di Desa Pamijahan yang dilakukan melalui penunjukkan penanggung-jawab kegiatan dan pembentukan tim panitia pelaksana dari unsur Divisi Kegiatan Keagamaan dan Divisi Humas telah sejalan dengan fungsi Humas secara umum. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan dapat tersosialisasikan dan terpublikasikan secara maksimal karena diantara peran Humas tersebut adalah menyampaikan informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu kepada seluruh anggota organisasi. Ini bisa meliputi pengumuman kegiatan, program kerja, atau informasi penting lainnya.

Pada tahapan pelaksanaan, hal ini dilakukan dengan komunikasi aktif, yaitu memaksimalkan penggunaan berbagai saluran komunikasi untuk menginformasikan dan mempromosikan kegiatan keagamaan, termasuk menggunakan media sosial, pengumuman di masjid, dan langsung mengajak remaja melalui pendekatan personal. Penggunaan saluran komunikasi melalui media sosial yang dilakukan Ikrema Al Karomah dimaksimalkan pada platform Instagram. Dalam hal ini, pemilihan Instagram dianggap lebih efektif oleh Divisi Humas Ikrema Al Karomah karena platform Instagram digunakan oleh khalayak untuk melihat beragam macam konten baik itu foto maupun video yang dapat dilihat secara langsung dengan menggunakan akses internet. Terlebih dengan kemajuan teknologi komunikasi dan

informasi yang memberikan masyarakat kemudahan dalam mengaksesnya baik untuk hiburan bahkan untuk memenuhi kebutuhan rohani. Hal ini yang dapat menjadikan instagram sebagai salah satu media dakwah Islam untuk penceramah dalam menyampaikan pesannya kepada masyarakat umum. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Michael R Solomon yang dikutip Nurul Avifah pada Jurnal Raushan Fikr, menyatakan bahwa: “Sosial media adalah sarana untuk komunikasi, kolaborasi, serta penanaman secara daring diantara masyarakat, dan organisasi yang saling terkait dan saling tergantung serta diperkuat oleh kemampuan dan mobilitas teknologi”.

Berdasarkan uraian analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan dalam komunikasi yang dilakukan Ikrema Al Karomah untuk meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan di Desa Pamijahan dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasikan melalui berbagai saluran komunikasi yang diantaranya dengan menggunakan platform Instagram. Dalam hal ini, instagram lebih sering digunakan Ikrema Al Karomah untuk melakukan siaran langsung pada saat pengajian berlangsung, dan memposting pemberitahuan tentang kegiatan besar yang akan dilaksanakan seperti memperingati maulid nabi, peringatan tahun baru islam, kurban dan lain sebagainya.

Pada tahapan pengendalian dalam melaksanakan manajemen komunikasi oleh Ikrema Al Karomah, hal ini dilakukan dengan mengadakan evaluasi pasca kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dicanangkan pada tahapan perencanaan. Evaluasi ini merupakan tahapan terakhir dalam rangka menginetarisir permasalahan selama pelaksanaan kegiatan untuk menciptakan solusi yang sistematis dan yang akan dilakukan pada kegiatan keagamaan ke depan serta dibahas oleh Pimpinan Harian bersama Dewan Pembina Ikrema Al Karomah. Evaluasi dalam pelaksanaan manajemen komunikasi di organisasi remaja masjid sangat penting karena beberapa alasan yang diantaranya adalah menilai sejauh mana pesan-pesan yang disampaikan oleh organisasi diterima dan dipahami oleh anggota dan audiens lainnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Iman dan Fakrurroji (2023) dalam jurnal Manajemen Dakwah yang menyebutkan bahwa dengan melakukan evaluasi secara rutin, organisasi remaja masjid dapat memastikan bahwa manajemen komunikasi yang diterapkan berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen komunikasi yang baik dapat menjadi tolak ukur kapasitas komunikator dalam menyampaikan pesannya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Nia Kurniati Syam (2022) yang menyatakan bahwa komunikator harus memiliki kredibilitas yang merupakan tingkat kepercayaan yang diberikan penerima kepada sumber dan kesan yang terbentuk oleh komunikasi tentang kemampuan komunikator dalam kaitannya dengan topik yang sedang dibahas. Dengan kata lain, manajemen komunikasi yang baik akan berdampak pada efektivitas penyampaian pesan. Dengan manajemen komunikasi yang baik, pesan dapat disampaikan dengan jelas, tepat sasaran, dan mudah dipahami oleh penerima. Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman atau distorsi informasi, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai dengan lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengendalian komunikasi Ikrema Al Karomah dalam meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan di Desa Pamijahan dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi kegiatan dengan menganalisis data partisipasi dan feedback dari remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin bulanan berdasarkan laporan tim panitia pelaksana. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam terkait kegiatan evaluasi yang memastikan bahwa setiap tindakan dan kegiatan dilakukan dengan niat yang tulus, metode yang tepat, dan hasil yang terbaik, sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan komunikasi Ikrema Al Karomah dalam meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan di Desa Pamijahan dilakukan dengan penetapan tujuan dan sasaran kegiatan secara jelas. Hal ini sangat tepat dilakukan karena dengan menetapkan sasaran

atau tujuan yang jelas ketika akan melaksanakan kegiatan keagamaan dalam konteks manajemen komunikasi yang dilakukan para pengurus Ikrema Al Karomah juga dapat memberikan motivasi tambahan bagi anggota agar tetap bersemangat mengikuti segala kegiatan yang diprogramkan pengurus yang pada ujungnya akan meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan itu sendiri.

2. Strategi pengorganisasian komunikasi Ikrema Al Karomah dalam meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan di Desa Pamijahan yang dilakukan melalui penunjukkan penanggung-jawab kegiatan dan pembentukan tim panitia pelaksana dari unsur Divisi Kegiatan Keagamaan dan Divisi Humas telah sejalan dengan fungsi Humas secara umum.
3. Strategi pelaksanaan dalam komunikasi yang dilakukan Ikrema Al Karomah untuk meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan di Desa Pamijahan dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasikan melalui berbagai saluran komunikasi yang diantaranya dengan menggunakan platform Instagram. Dalam hal ini, instagram lebih sering digunakan Ikrema Al Karomah untuk melakukan siaran langsung pada saat pengajian berlangsung, dan memposting pemberitahuan tentang kegiatan besar yang akan dilaksanakan seperti memperingati maulid nabi, peringatan tahun baru islam, kurban dan lain sebagainya.
4. Strategi pengendalian komunikasi Ikrema Al Karomah dalam meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan di Desa Pamijahan dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi kegiatan dengan menganalisis data partisipasi dan feedback dari remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin bulanan berdasarkan laporan tim panitia pelaksana. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam terkait kegiatan evaluasi yang memastikan bahwa setiap tindakan dan kegiatan dilakukan dengan niat yang tulus, metode yang tepat, dan hasil yang terbaik, sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam..

Acknowledge

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nia Kurniati, Dra., M.Si dan Bapak Malki Ahmad Nasir, S.Ag., M.Irk. Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, dan do'a, serta telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini.
2. Segenap keluarga ikrema Al-karomah yang telah andil serta meluangkan waktunya dan memberikan informasi kepada penulis dalam proses pengumpulan data.

Daftar Pustaka

- [1] Amirullah. (2004). *Pengantar Manajemen*. PT Graha Ilmu.
- [2] Santia, G., Shaleh, K., & Suhendi, H. (2021). Dakwah Peningkatan Pemahaman Agama Melalui Kegiatan Traumatic Healing. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.374>
- [3] Ahmad Iman Nudin dan Moch Fakhruroji, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial untuk Memakmurkan Masjid*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 8, Nomor 1, 2023, hlm. 53-76.
- [4] Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2004), hlm. 22.
- [5] Ispawati Asri, *Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI*, IKON: Jurnal Ilmu Komunikasi (Universitas Persada Indonesia Y.A.I), Volume 27 Nomor 3, 2022, hlm. 270.
- [6] Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya. 2017), hlm. 55.
- [7] Nia Kurniati Syam dan Nandang HMZ. *Communication Strategy in Preventing Divorce (a Case Study on BP4 Communication Strategy in Preventing Divorce of The Bandung*

- Municipality Ministry of Religion in Preventing Divorce in the New Normal Era*. Jurnal Atlantis Press Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium, 2022.
- [8] Nurul Avifah, *Efektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat)*, Jurnal Raushan Fikr Volume 6 Nomor 2, 2017, hlm. 227.
- [9] Zakiah, Daradjat, *ilmu jiwa agama* (Jakarta; Bulan bintang, 2010), hlm, 102